

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti dari pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri, dalam arti tuntutan agar anak didik memiliki kemerdekaan berfikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupannya sehari-hari.¹

Menurut UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya di masyarakat, bangsa dan negara”.² Pendidikan juga mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai upaya mewujudkan cita-cita dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

¹ Basri, *Landasan Pendidikan* (Bandung: Citra Umbara, 2013), 14.

² Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, n.d.

*Education is a very important problem and cannot be separated from the whoelseries of human life. Humans view education as a noble activity that directs humans to humanizing values of an action practice and invites the implication of understanding the direction and purpose.*³

Yang artinya pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan kehidupan manusia. Manusia memandang pendidikan sebagai kegiatan mulia yang mengarahkan manusia untuk memanusiakan nilai-nilai dari suatu tindakan dan amalan serta mengundang implikasi pemahaman arah dan tujuan.

Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus di penuhi sepanjang hayat. Pendidikan sebagai suatu sistem pencerdasan anak bangsa, dewasa ini dihadapkan pada berbagai persoalan, baik ekonomi, sosial budaya maupun politik. Oleh karena itu, pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional yang diharapkan mampu berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat indonesia, dimana iman dan takwa kepada Allah SWT Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan disegala bidang. Pendidikan juga sebagai daya utama (*major force*) dalam perkembangan manusia.⁴

Dalam melaksanakan pendidikan tersebut perlu ada institusi sebagai wadah atau lembaga untuk melaksanakan aktivitas pendidikan. Dalam suatu

³ Agus Setiawan and Ahyar Rasyidi, "Contribution of Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an in Responding to the Digital Era in South Borneo," *Borneo International Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2020): 158.

⁴ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 1.

institusi pendidikan banyak sekali yang membuat program-program yang telah di sepakati bersama oleh tenaga kependidikan yang berada pada institusi atau lembaga tersebut, untuk menambah wawasan para peserta didiknya, tetapi kebijakan tersebut tidak mengurangi kurikulum ataupun mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat.

Pesantren merupakan bagian dari struktur internal pendidikan islam di Indonesia yang diselenggarakan secara tradisional yang telah mejadikan Islam sebagai cara hidup. Sebagai bagian struktur internal pendidikan Islam Indonesia, pesantren mempunyai kekhasan, terutama dalam fungsi sebagai institusi pendidikan, disamping sebagai lembaga dakwah bimbingan kemasyarakatan, bahkan perjuangan. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan perubahan yang terjadi pada pesantren yakni dengan membuka lembaga pendidikan formal dan didukung dengan kelengkapan fasilitas untuk membangun potensi-potensi santri. Namun tetap memperhatikan ciri khas dan keaslian isi (*curriculum content*) yang sudah ada.⁵

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan islam tentang al-qur'an menjadi suatu kebutuhan yang penting pada masyarakat saat ini. Mengingat kekhawatiran orangtua melihat kondisi lingkungan saat ini pada anak dan remaja yang semakin mengalami kemunduran. Sehingga orang tua akan memilih lembaga pendidikan untuk anaknya yang memiliki program unggulan yang nanatinya dapat mengembangkan potensi seorang anak

⁵ Yaya Suryana, Dian, and Siti Nuraeni, "Manajemen Program Tahfidz Al Qur'an," *Jurnal Islamic Education Manajemen* 3, no. 2 (2018): 220–230

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat serta kitab suci yang terakhir yang diturunkan oleh Allah SWT dengan perantara malaikat jibril kepada nabi Muhammad SAW dan dituliskan di mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir dan membacanya termasuk ibadah. Al-Qur'an yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dari zaman dahulu hingga sekarang ini masih terjaga keaslian dan kemurniannya, sesuai dengan apa yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya. Allah SWT Berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“*Sesungguhnya kamilah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya*” (QS. Al-Hijr: 9).⁶

Dalam melestarikan Al-Qur'an dan membudayakan Al-Qur'an, banyak lembaga pendidikan baik yang berbasis formal maupun non formal membuka program *tahfidz* Al-Qur'an sebagai ciri khas kelebagaannya dibandingkan dengan lembaga-lembaga lain. Diantara mereka ada yang mendirikan lembaga pendidikan yang khusus untuk menghafal Al-Qur'an dan ada pula yang awal mula berdirinya bukan lembaga untuk menghafal Al-Qur'an tapi karena tuntutan masyarakat dan zaman sehingga dibukalah program *tahfidz* Al-Qur'an. Lembaga-lembaga pendidikan Islam saat ini banyak yang menjadikan program *tahfidz* Qur'an sebagai program unggulan.

⁶ Muhammad Riduan, Mustolah Maufur, and Omon Abdurakhman, “Manajemen Program Tahfizi Alquran Pada Pondok Pesantren Modern Program Management Memorizing the Quran At Islamic Boarding School,” *Ta'dibi* ISSN 2442-4994 5, no. 1 (2016): 4.

Dimasa sekarang ini program *tahfidz* Al-Qur'an dirasakan sangat signifikan untuk dikembangkan. Banyak lembaga pendidikan islam di Indonesia saat ini mengembangkan program *tahfidz* Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat muslim di Indonesia yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an dan menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal Al-Qur'an. Meskipun sebenarnya menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang baru melainkan sudah ada sejak lama di pesantren-pesantren.

Usaha untuk menghafal Al-Qur'an dari sebagian umat Islam terus berlanjut dan hal tersebut merupakan salah satu cara untuk melestarikan Al-Qur'an. Menjaga bisa dilakukan dengan cara membaca, memahami dan menghafalkannya. Walaupun ada sebagian orang berfikir bahwa menghafal Al-Qur'an lebih sulit dari pada membaca dan memahaminya. Hal ini terjadi karena Al-Qur'a memiliki banyak lembaran yang sangat banyak sehingga akan menghabiskan waktu yang lama ketika menghafal namun tidak ada yang sulit ketika seseorang ada kemauan untuk menghafal.⁷

Saat ini dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an dan melestarikan Al-Qur'an, banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang mengembangkan program *Tahfidz* Al-Qur'an. Sebagaimana SMP Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang memiliki kontribusi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

⁷ D.M Makhyaruddin, *Rahasia Nikmat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2013), 23.

SMP Unggulan Amanatul Ummah Program Berbasis Pesantren merupakan lembaga pendidikan berbasis sekolah dan pesantren dengan mengintegrasikan tiga sistem pendidikan yaitu: Sistem Pendidikan Umum, menggunakan kurikulum K-13 (revisi), Sistem Pendidikan Agama, menggunakan kurikulum Muadalah yang berlisensi Universitas Al-Azhar mesir, dan Sistem *Tahfidz*ul Qur'an. SMP BP merupakan lembaga yang memiliki program *tahfidz* dengan target hafalan 9 Juz selama 3 tahun. Program tersebut juga didukung oleh ustadz-ustadzah yang hafidz 30 juz dan mumpuni di bidang tersebut.⁸

Program *tahfidz* al-qur'an bertujuan untuk meningkatkan kualitas menghafal al-qur'an siswa. Sebagaimana pelajaran yang lain, *Tahfidz* juga memiliki guru atau pembimbing yang bertugas menyimak hafalan para siswa, mendengarkan keluhan para siswa dan memberikan arahan menghafal yang baik. Pengaplikasian program ini menggunakan 3 tahapan, yaitu: *Tartil* (membaca), *tahfidz* (menghafal), dan *Taqrir* (mengulang), Kegiatan *ketaahfidz*an yang dimaksud adalah murojaah atau mengulang hafalan yang sudah dihafal dan disetorkan kepada pembimbingnya dengan cara disetorkan kembali kepada pembimbingnya.

Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan merupakan perumusan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan dimasa mendatang, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Pengorganisasian berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya

⁸ <https://smpbp-au.sch.id/>.

yang ada untuk terjalin kerjasama demi pelaksanaan program yang lebih efektif dan efisien. Pelaksanaan proses penggerakan orang-orang untuk melakukan pencapaian tujuan sehingga terwujud efisiensi dan efektifitas hasil kerja. Pengawasan fungsi manajemen ini mencakup kinerja actual, membandingkan actual dengan standar dan melakukan koreksi jika diperlukan.⁹

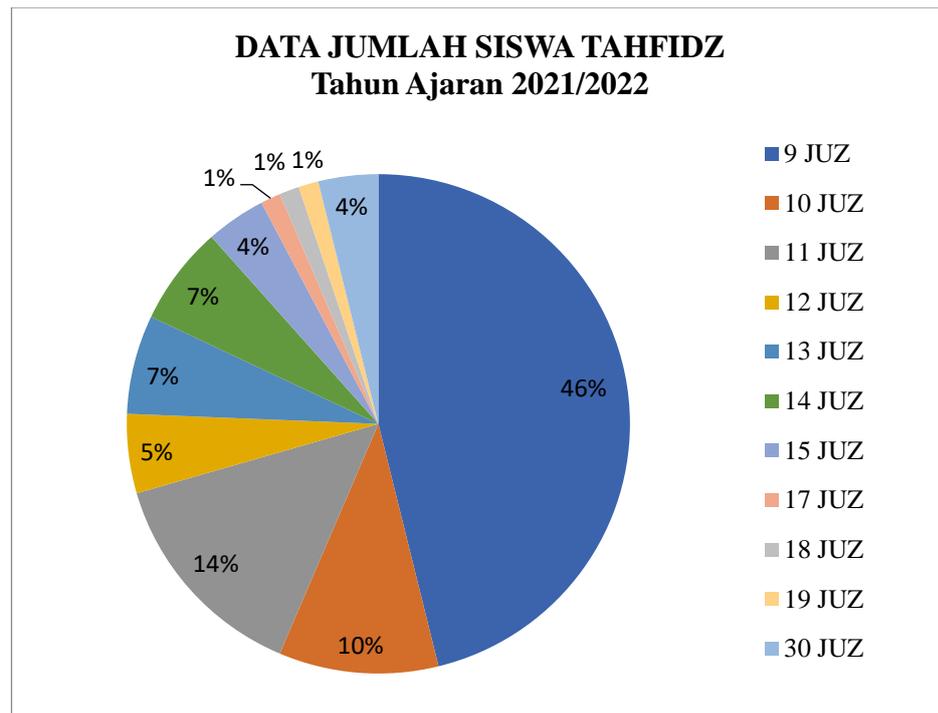
Manajemen dengan menjalankan fungsi-fungsi diatas menjadi penentu tujuan program itu tercapai. Maka dalam pembinaan menghafal Al-Qur'an akan berbeda hasilnya antara sistem seadanya dengan sistem yang lebih sistematis. Meskipun dalam mencapai kesempurnaan sulit dicapai tapi usaha yang maksimal akan menghasilkan hasil yang maksimal dalam capaian tujuan program.

SMP Berbasis Pesantren adalah lembaga yang memiliki program *tahfidz* al-qur'an dan peserta didiknya sedang menempuh pendidikan formal. Jadi lembaga tersebut tidak hanya menerapkan pelajaran agama saja namun juga dibebani dengan beberapa matapelajaran yang wajib di ajarkan kepada siswanya serta memenuhi standar isi yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Selain mempelajari ilmu umum dan ilmu agama SMP Bebas Pesantren ini mewajibkan program *tahfidz* Al-Qur'an bagi seluruh siswa. Program *tahfidz* Al-Qur'an ini bersifat wajib diikuti oleh seluruh siswa dengan target yaitu 9 juz dalam kurun waktu 3 tahun. Melihat siswa harus menempuh pendidikan formal dan pendidikan agama. Hal tersebut bukanlah

⁹ Rahmat Abdul and Husain Rusmin, *Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Perbaikan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), 50–51.

suatu hal yang mudah untuk mengelola agar program berjalan dengan lancar karena siswa tidak hanya disibukkan dengan kegiatan menghafal dan murojaah, namun juga dibebani dengan mata pelajaran disekolah dan kegiatan-kegiatan yang ada disekolah seperti Pramuka, Paskibra, Banjari, Jurnalistik, Futsal dan Qiroah.



Gambar 1. 1 Data Siswa Tahfidz Tahun 2021/2022

Data diatas merupakan jumlah prestasi siswa *tahfidz* tahun ajaran 2021/2022 yang menyelesaikan 9 juz bahkan lebih ada sebanyak 78 siswa dari 283 siswa yang lulus. Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) tentang kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama Dan Madrasah Tsanawiyah, keduanya dibebani belajar minimal 38 jam per-pekan. Adapun untuk pekan efektifnya, untuk kelas VII dan VIII minimal 36 pekan efektif (semester ganjil dan genap) serta untuk kelas IX

minimal 18 pekan efektif (semester ganjil) dan minimal 14 pekan efektif (semester genap).¹⁰

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
		KELAS VII	KELAS VIII	KELAS IX
Kelompok A (Umum)				
1	Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan	3	3	3
3	Bahasa Indonesia	6	6	6
4	Matematika	5	5	5
5	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B (Umum)				
1	Seni Budaya	3	3	3
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan	3	3	3
3	Prakarya dan / atau Informatika	2	2	2
Jumlah Jam Pelajaran Per Minggu		38	38	38

Gambar 1. 2 Alokasi Waktu Kurikulum 2013

(Sumber: <https://jdih.kemendikbud.go.id/sjih/siperpu/dokumen/salinan/PermenDikbud%20Nomor%2035%20Tahun%202018.pdf>)

Melihat permendikbud di atas, dapat di pahami bahwa sekolah formal jejang SMP atau MTs dan sederajat memiliki jam belajar yang padat, tentunya hal tersebut akan sangat sulit jika ditambah dengan suatu program yang mana membutuhkan banyak waktu seperti Program *Tahfidz* Al-Qur'an. Seperti yang kita ketahui bahwa menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu yang banyak serta tidak memiliki kegiatan dengan

¹⁰ Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 35 Tahun 2018, n.d.

waktu yang banyak karena hal tersebut akan memecahkan konsentrasi menghafal Al-Qur'an.

Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk menjelaskan dan mengungkap bagaimana manajemen program *tahfidz* untuk siswa-siswi yang sedang menempuh pendidikan formal dengan jam pelajaran yang padat. Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana manajemen program *tahfidz* Al-Qur'an di SMP Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto dengan judul “Manajemen Program *Tahfidz* Al-Qur'an di SMP Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program *tahfidz* Al-Qur'an di SMP Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto?
2. Bagaimana pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an di SMP Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendiskripsikan:

1. Perencanaan program *tahfidz* Al-Qur'an di SMP Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto
2. Pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an di SMP Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah di kemukakan diatas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis sehingga dapat membawa manfaat.

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi keilmuan serta menambah literatur di lembaga pendidikan mengenai manajemen program *tahfidz* al-Qur'an dalam rangka membangun pendidikan yang lebih baik.

2. Secara praktis

- a. Bagi Lembaga

Dapat memberikan masukan positif dan informasi untuk bahan evaluasi lebih lanjut mengenai manajemen program *tahfidz* Al-Qur'an

- b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan kepala sekolah sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan agar menjadi pedoman dalam melaksanakan program. Khususnya dalam manajemen program *tahfidz* Al-Qur'an.

c. Bagi Peneliti lain

Memberikan referensi bagi peneliti tentang manajemen program *tahfidz* Al-Qur'an yang di harapkan mampu membantu memperlancar proses penyusunan karya tulis ilmiah.

